

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Disiplin

a. Pengertian Disiplin Kerja

Menurut Edy Sutrisna disiplin adalah sikap patuh terhadap aturan dan ketentuan perusahaan, yang terletak pada diri karyawan yang secara sukarela terhadap peraturan yang dibuat oleh perusahaan. Disiplin kerja yang baik akan memperlancar tujuan perusahaan, sebaliknya dengan disiplin yang kurang akan menjadikan perusahaan terlambat untuk mencapai tujuan perusahaan.¹

Setiap manusia harus menanamkan perilaku disiplin didalam dirinya baik seorang individu maupun kelompok organisasi. Seseorang harus mempunyai kesadaran untuk menaati peraturan yang telah ada dan disepakati serta bisa menerima konsekuensinya bila melanggar. Demikian dapat menjadi kebiasaan baik yang akan menetap pada jiwa seseorang. Disiplin dapat meminimalisir terjadinya pelanggaran dalam melaksanakan aktivitas saat bekerja.²

Disiplin sangat penting bagi seseorang individu ataupun organisasi. Contoh: Seorang petugas pembawa kunci yang datang terlambat, mengakibatkan ruangan kerja kantor semua terkunci, dan akhirnya aktivitas kantor terganggu, karena karyawan tidak bisa bekerja sehingga mengakibatkan proses operasi hari itu terganggu. Dari hal itu dapat disimpulkan bahwa perilaku tidak disiplin seseorang dapat merusak aktivitas perusahaan.

Perilaku disiplin menggambarkan karakter dan sikap hormat pada diri seseorang terhadap aturan yang ditetapkan perusahaan. Ketetapan dan aturan suatu perusahaan jika diabaikan, tidak ditaati maka menunjukkan bahwa karyawan tersebut memiliki disiplin kerja yang tidak baik. Sementara karyawan yang mematuhi aturan perusahaan menunjukkan adanya sifat kedisiplinan yang baik. Perilaku disiplin yang baik akan mencerminkan suasana sebagai berikut:

¹Edy Sutrisna, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Pertama (Jakarta: Kencana, 2009), p. 85.

²Diah Pralitasari, 'Analisis Disiplin Kerja Karyawan', *Akuntansi Dan Manajemen*, 18 (2021), p. 24.

- 1) Bertambahnya rasa peduli karyawan dengan pencapaian tujuan perusahaan.
- 2) Tingginya semangat dan munculnya ide baru pada karyawan dalam bekerja.
- 3) Tanggung jawab dalam melakukan pekerjaan dengan sebaik mungkin.
- 4) Bertambahnya kepedulian diantara karyawan satu dengan yang lain.
- 5) Meningkatnya kerja dengan maksimal dan produktivitas karyawan dalam bekerja.

Latainer dalam Edy Sutrisno, mendefinisikan Disiplin sebagai kekuatan yang tumbuh di dalam jiwa karyawan yang menjadikan seseorang menyesuaikan dirinya dengan kesadaran yang dimiliki pada peraturan dan nilai-nilai pekerjaan. Biasanya dihubungkan dengan hukuman, tetapi hal tersebut jarang terjadi dan hanya dilakukan bila usaha suatu perusahaan mengalami kegagalan.

Disiplin termasuk modal utama untuk meraih kesuksesan. Hal ini menjadi penguat perusahaan yang dipegang teguh untuk meraih tujuan perusahaan. Kedisiplinan merupakan penolong yang sangat penting pada manajemen Sumber Daya Manusia. Karena karyawan yang mempunyai disiplin baik akan menghasilkan kinerja yang baik. Tanpa disiplin yang baik perusahaan akan sulit meraihnya secara optimal.³

Perusahaan yang baik akan berupaya menciptakan aturan yang akan dijadikan pegangan dan harus ditaati seluruh karyawan didalam perusahaan. Peraturan yang berhubungan dengan disiplin kerja yaitu:

- 1) Ketepatan waktu (jam masuk, pulang dan jam istirahat).
- 2) Peraturan mengenai berpakaian dan tingkah laku saat bekerja.
- 3) Peraturan cara kerja yang ditentukan pekerjaan serta berkaitan dengan unit kerja lainnya.
- 4) Ketaatan terhadap aturan selama dalam perusahaan.⁴

³Edy Sutrisna, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Pertama (Jakarta: Kencana, 2009), p. 86-87.

⁴.Edy Sutrisna, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Pertama (Jakarta: Kencana, 2009), p. 84.

b. Disiplin kerja dalam etos kerja islami

Sikap disiplin kerja pada karyawan yaitu mematuhi semua aturan dan ketentuan kerja yang menjadi ketentuan perusahaan yang harus dijalani semua karyawannya. Hal tersebut didalam pandangan islam seseorang yang dapat bekerja dengan disiplin maka ia termasuk sudah menjalankan amanah yang diberikan dengan baik. Seseorang yang bekerja kelompok siap untuk menghadapi perubahan yang akan datang kedepannya. Sesuai yang tercantung dalam al-Qur'an surat Yusuf ayat 11.

قَالُوا يَا أَبَانَا مَا لَكَ لَا تَأْمَنَّا عَلَىٰ يُوسُفَ وَإِنَّا لَهُ لَنَنصِحُونَ ﴿١١﴾

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum, melainkan mereka merubah apa yang ada dalam diri (sikap mental) mereka sendiri."⁵

Disiplin berasal dari bahasa latin diciplina yang berarti peraturan yang harus dilaksanakan, sesuai bidang yang dipelajari: etika, norma dan tingkah laku.⁶Supaya disiplin dapat terlaksana dengan baik makaseseorang harus mempunyai kesadaran, keteladanan, penegakan peraturan yang tertanam pada diri seseorang karyawan.Selain itu dalam kitab al-qur'an juga menjelaskan seseorang yang taat dan amanat terhadap pekerjaannya berarti sudah melaksanakan apa yang menjadi tugas pokoknya.

Menurut al-Hasyimi berperilaku baik serta taat terhadap ajaran agama juga termasuk sikap disiplin, contohnya yaitu: berperilaku jujur, pemberani, menepati janji dan amanah.⁷

1) Perilaku jujur

Perilaku jujur yaitu jika berkata sesuai dengan fakta dan bertingkah laku sesuai kebenaran yang telah dilihat oleh orang yang memberi informasi

⁵ Al-Qur'an, Yusuf, ayat 11, *Mushafal-Qur'an dan terjemah*, (Depok: Departemen Agama. Al-Huda kelompok gema islami,

⁶ Sindu M Karebet M and Eko Ruddy C, *Panduan Lengkap Supervisi Diperkaya Perspektif Syariah Menuju Supervisi Yang Profesional, Beretos Kerja Tinggi Dan Amanah* (Jakarta: Gramedia, 2006), p. 171..

⁷ Al-Hasyimi, *Akhlaq Rasulullah Menurut Bukhari Muslim* .Jakarta, Gema Insane 2009.

meskipun orang lain tidak mengetahuinya. Dalam Al-Qur'an memerintahkan kaum beriman untuk berperilaku baik serta memilih pergaulan dengan orang-orang yang benar dan jujur, dalam surat at-Taubah ayat 119 berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya: “Wahai orang yang beriman, Bertakwalah kepada Allah, dan bersamlah kamu dengan orang-orang yang benar”.⁸

2) Pemberani

Pemberani adalah sikap perilaku yang berani memberikan pernyataan kebenaran, berpegang teguh pada aturan Islam meskipun akan berhadapan dengan resiko yang cukup berat. Maka saat bekerja harus tegas dan berani mengambil keputusan serta berpihak pada kebenaran dan membela segala aturan yang telah menjadi ketetapan sebuah organisasi meskipun banyak rintangan yang harus dihadapi. Dalam al-Qur'an Sutar at-taubah :41 dijelaskan tentang berani membela kebenaran yaitu:

انْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ
اللَّهِ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ انْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا
وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ
كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (٤١)

Artinya: “Berangkatlah kamu dengan rasa ringan maupun dengan rasa bera, dan berjihadlah dengan harta dan jiwamu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu jika kamu mengetahui”.⁹

⁸ Al-Qur'an, At-taubah ayat 119., *Mushafal-Qur'an dan terjemah*, (Depok: Departemen Agama. Al-Huda kelompok gema islami, 207.

⁹ Al-Qur'an, At-taubah, ayat 41, *Mushafal-Qur'an dan terjemah*, (Depok: Departemen Agama. Al-Huda kelompok gema islami, 195.

3) Menepati janji (memiliki komitmen)

Menepati janji yaitu melakukan apa yang telah disepakati diantara seseorang dan wajib di tepati, berusaha menjaga dan menepati janji, baik tertulis secara resmi maupun tidak tertulis atau bukan termasuk sesuatu yang disepakati namun telah menjadi sesuatu yang harus dilaksanakan seseorang sesuai tuntunan fitrah, akal sehat dan nurani yang hidup. Seseorang yang selalu menepati janji termasuk mempunyai kedudukan sebagai orang yang berakal, cerdas dan bijaksana, seperti yang tercantum dalam alqur'an surat ar Rad 19-20.

أَفَمَنْ يَعْلَمُ أَنَّمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ الْحَقُّ كَمَنْ هُوَ أَعْمَى
 إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ (١٩) الَّذِينَ يُوفُونَ بِعَهْدِ اللَّهِ وَلَا
 يَنْقُضُونَ الْمِيثَاقَ (٢٠)

Artinya: "Hanya orang yang berakal saja yang dapat mengambil pelajaran, (yaitu) orang yang memenuhi janji Allah dan tidak melanggar perjanjian".¹⁰

4) Melaksanakan amanah

Amanah berarti pesan yang harus disampaikan kepada seseorang, ketentraman dan kepercayaan.¹¹ Islam juga mengajarkan kepada umatnya mengenai bagaimana etika dalam bekerja yaitu seorang karyawan yang berkomitmen terhadap agamanya, ia tidak akan meninggalkan etika kerja yang dicontohkan oleh agamanya seperti bekerja dengan jujur, berperilaku baik, tidak seenaknya sendiri dengan orang lain dan bertanggung jawab dengan tugasnya. Dengan demikian iman dan taqwa tidak sama dengan religius, namun bagian dari religius itu sendiri,

¹⁰ Al-Qur'an, Ar-Rad, ayat 19-20, *Mushafal-Qur'an dan terjemah*, (Depok: Departemen Agama. Al-Huda kelompok gema islami, 253.

¹¹ Tim Penyusun kamus Pusat Bahasa, *Kamus bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008, 48.

sehingga dapat dikatakan religiusitas bisa mempengaruhi kedisiplinan.¹²

c. Pembagian disiplin

Pembagian bentuk disiplin kerja ada dua sebagai berikut:

- 1) *Self imposed discipline* (Disiplin yang berasal dari dirinya). Disiplin yang berasal dari diri sendiri yaitu kepuasan kerja. Kepuasan kerja sangat memengaruhi disiplin kerja karyawan di dalam perusahaan. Artinya jika kepuasan karyawan tinggi maka disiplin karyawan semakin tinggi. Tetapi jika disiplin karyawan rendah akan berpengaruh dengan kesadaran karyawan yang semakin rendah. Jadi siklus yang terdapat dalam diri karyawan mengikuti tingkat kepuasan yang ada dalam dirinya.
- 2) *Comand discipline* (Disiplin berdasarkan perintah). Disiplin ini berasal dari peraturan yang ditetapkan dalam perusahaan, tetapi disiplin ini bersifat paksaan karena harus mengikuti aturan yang berlaku agar tidak mendapatkan teguran dari pihak *Human Resources*.¹³

d. Macam-macam bentuk Disiplin Kerja

1) Disiplin Preventif

Disiplin Preventif adalah bentuk kedisiplinan dengan cara mencegah supaya terhindar dari pelanggaran aturan, yang mempunyai tujuan untuk mengajarkan para karyawan mengikuti berbagai standar aturan yang ada. Disiplin preventif dapat diartikan sebagai upaya perusahaan untuk menanamkan sikap dan kondisi perusahaan kepada semua orang yang berada dilingkungan tersebut dapat mematuhi aturan dan menjalankan dengan kesadaran sendiri.

Fungsi disiplin preventif yaitu mendorong pegawai untuk berperilaku disiplin supaya mereka berhati-hati dalam berperilaku dan bertindak. Apabila pegawai melanggar aturan maka akan dikenakan

¹²Lusi Oktaviani, Nanda HS, and Lukman H, 'Etos Kerja Islam Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja', *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Ekonomi Dan Bisnis*, 1 (2017), pp. 58–67.

¹³Khusnul Khotimah and Diah Pranitasari, 'Analisis Disiplin Kerja Karyawan', *Akutansi Dan Manajemen*, 18 (2021), 25 (p. 25).

sanksi. Jadi peraturan disuatu perusahaan bersifat mengajak dan harus di laksanakan semua pekerjaanya.

2) Disiplin Korektif.

Disiplin korektif adalah disiplin yang bertujuan menanggapi pelanggaran peraturan yang telah ditetapkan serta memperbaikinya untuk kedepannya, dengan menaati peraturan yang terdapat di dalam perusahaan. Dapat disimpulkan disiplin korektif merupakan upaya menindaklanjuti karyawan yang telah melanggar aturan. Sasaran disiplin ini yaitu para karyawan yang tidak patuh pada aturan akan dikenakan sanksi yang telah ditentukan. Disiplin korektif diterapkan untuk mencegah pelanggaran yang sama di hari berikutnya.

3) Disiplin Progresif.

Disiplin progresif adalah menjatuhkan hukuman lebih berat kepada seseorang yang melanggar aturan berulang. Hal ini bertujuan memberikan peluang terhadap karyawan untuk mengambil langkah korektif sebelum adanya hukuman yang lebih berat. Disiplin ini kemungkinan manajemen memutuskan hubungan yang lebih berat bisa juga memberhentikan hubungan kerja. Contohnya: teguran dari atasan, sekors pekerjaan, penurunan jabatan bahkan pemecatan kerja.¹⁴

e. **Faktor yang mempengaruhi Disiplin kerja**

Asumsinya pemimpin berpengaruh langsung dengan sikap kebiasaan yang diperoleh karyawan. Kebiasaan tersebut ditentukan pemimpin, baik secara iklim, kondisi kepemimpinan ataupun contoh diri sendiri, karena untuk mendapatkan kedisiplinan pemimpin harus memberi contoh yang baik.

1) Besar kecilnya pemberian kompensasi.

Besar kecilnya pemberian kompensasi dari perusahaan yang diberikan untuk karyawan bisa memberi pengaruh pada disiplin kerja. Para karyawan akan mengikuti aturan yang ada apabila mereka merasa terjamin mendapatkan balas jasa yang seimbang dengan usaha dan kontribusi yang telah

¹⁴Pandi Afandi, *Concept & Indicator Human Resources Management For Management Research* (Yogyakarta: Depublish, 2016), pp. 7–8.

diberikan untuk perusahaan. Jika karyawan menerima gaji yang memadai, mereka akan semangat bekerja dan berusaha memberikan hasil yang terbaik untuk perusahaan. Tetapi jika mereka merasa kompensasi yang diberikan perusahaan tidak memadai, maka mereka akan berfikir tidak fokus bahkan bahkan mencoba mencari penghasilan tambahan diluar perusahaan, sehingga mengakibatkan sering terjadi pelanggaran.

- 2) Ada tidaknya keteladanan pemimpin dalam perusahaan.

Keteladanan pemimpin dikatakan penting sebab dilingkungan perusahaan, karyawan yang ada didalamnya akan memperhatikan bagaimana pemimpinnya dalam menegakkan disiplin terhadap dirinya serta bagaimana seseorang pemimpin mengendalikan sikap dan ucapannya yang akan merugikan aturan disiplin yang telah ditetapkan.

Keteladanan pemimpin mempunyai pengaruh besar dari sebuah perusahaan, bahkan berpengaruh kuat dibandingkan semua faktor yang mempengaruhi kedisiplinan dalam perusahaan. Karyawan akan menirukan semua yang dilakukan pemimpin. Maka jika pemimpin mengharapkan tegaknya kedisiplinan dilingkungan perusahaan, maka ia harus memberi contoh terlebih dahulu agar bisa dianut karyawan dengan baik.

- 3) Ada tidaknya aturan tetap yang dijadikan pegangan.

Pembinaan disiplin tidak bisa dilakukan disuatu perusahaan apabila tidak ada aturan yang tetap untuk dijadikan pedoman suatu individu atau kelompok, peraturan yang dibuat hanya dengan intruksi tidak dapat meyakinkan seseorang untuk menegakkan perilaku disiplin karena dapat berubah sewaktu-waktu. Karyawan akan melaksanakan disiplin kerja jika terdapat peraturan pasti yang diberitahukan kepada mereka. Apabila aturan tersebut hanya ditujukan pada sebagian orang tertentu, maka jangan berharap karyawan yang lainnya akan mematuhi aturan tersebut. Disiplin akan terlaksana jika terdapat aturan tertulis yang telah disepakati dan berlaku untuk semua karyawan.

- 4) Keberanian pimpinan saat mengambil tindakan.
Pemimpin harus berani mengambil langkah tegas jika ada karyawan melanggar disiplin kerja. Dengan adanya tindakan yang ditetapkan sesuai sanksi karyawan akan merasa dilindungi, dan tidak akan ada niatan melakukan pelanggaran yang serupa. Dalam situasi tersebut, karyawan akan menghindari perilaku seenaknya sendiri.
- 5) Ada atau tidaknya pengawasan pimpinan.
Dalam aktivitas yang dijalankan perusahaan membutuhkan adanya pengawasan yang mengarahkan karyawan untuk bekerja sesuai yang telah ditetapkan. Dengan adanya pengawasan yang demikian maka karyawan akan terbiasa menjalankan disiplin kerja. Namun bagi sebagian karyawan yang mempunyai kesadaran arti disiplin, tidak terlalu membutuhkan pengawasan yang sedemikian rupa. Tetapi dimanapun tempatnya seseorang pemimpin bertanggung jawab untuk mengawasi bawahannya supaya tidak ada penyimpangan atau pelanggaran aturan.
- 6) Ada tidaknya perhatian terhadap karyawan.
Perhatian yang diberikan seorang pemimpin kepada karyawannya juga mempengaruhi kedisiplinan kerja, tidak hanya dengan pemberian kompensasi tinggi saja. Keluhan dan kesulitan mereka juga ingin didengar serta berharap dicarikan jalan keluar yang dapat meringankan beban mereka. Pemimpin yang sukses memberikan perhatian lebih kepada karyawannya akan mudah terwujudnya disiplin yang baik. Pemimpin yang seperti itu akan selalu dihormati karyawannya, sehingga akan meningkatkan semangat prestasi dan menjadikan moral kerja karyawan lebih baik.
- 7) Menciptakan kebiasaan yang dapat mendukung tegaknya disiplin.
Keberadaan pemimpin yang mampu menciptakan suasana akan menaati aturan dan menjadikan sebagai pelindung kesejahteraan pribadi mereka dalam bekerja.

f. Hubungan disiplin dengan Produktivitas kerja.

Kedisiplinan mendapatkan peran yang sangat menentukan, krusial, kritikal dalam meningkatkan

produktivitas karyawan. Disiplin sangatlah penting bagi karyawan. Disiplin kerja wajib ditanamkan pada setiap diri karyawan, karena berhubungan dengan tanggung jawab moral karyawan terhadap tugas-tugas dan kewajibannya. Sama seperti perilaku yang dapat dibentuk melalui kebiasaan, disiplin kerja juga dapat meningkat jika kondisi kerja memberikan suasana yang positif sehingga membuat karyawan untuk disiplin dalam bekerja.

2. Produktivitas Kerja

a. Pengertian Produktivitas Kerja

Menurut Edy Sutrisna produktivitas merupakan hubungan antara keluaran (barang atau jasa) dengan masukan (tenaga kerja, bahan, uang). Produktivitas adalah ukuran efisiensi produktif. Suatu perbandingan antara keluaran dan masukan. Masukan biasanya dibatasi tenaga kerja, sedangkan keluaran diukur dalam satuan fisik, bentuk dan nilai.¹⁵ Produktivitas yaitu perbandingan yang dapat dihitung antara hasil dan jumlah setiap elemen yang digunakan selama berlangsungnya proses produksi.¹⁶

Rohardi dalam Edy Sutrisna, mendefinisikan produktivitas kerja adalah setiap mental. Sikapa mental yang ingin selalu menghasilkan yang terbaik dari apa yang sudah ada. Sebuah kepercayaan bahwa seseorang bisa melakukan yang lebih baik pada hari ini dibandingkan hari esok.

Sumber Daya Manusia adalah bagian paling penting yang mendasai dalam perusahaan, diakui dan diterima manajemen. Peningkatan produktivitas dapat dilakukan oleh SDM, tetapi juga dapat menjadi penyebab tidak maksimalnya pemanfaatan atau rendahnya nilai dalam berbagai bentuk. Oleh karena itu sangat dibutuhkan perhatian terhadap Sumber Daya Manusia agar terciptanya peningkatan produktivitas kerja.

Terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam menjamin produktivitas yang maksimal yaitu: 1)Aspek kemampuan manajemen tenaga kerja. 2)Aspek

¹⁵Edy Sutrisna, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Pertama (Jakarta: Kencana, 2009), p. 99.

¹⁶Tuti Sholeha, 'Disiplin Kerja Dalam Perspektif Islam Dan Produktivitas Kerja Karyawan', 7 (2016), 92.

efisiensi pegawai. 3)Aspek kedaan lingkungan perusahaan. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dalam suatu sistem. Produktivitas termasuk hal yang tidak terlewatkan dalam penyusunan strategi bisnis, mencakup bidang produksi pemasaran keuangan dan yang lainnya. Orang yang memiliki sikap tersebut akan mendorong dirinya menjadi seorang yang bergerak aktif, kreatif, inovatif dan terbuka serta kritis dalam menanggapi ide-ide baru. Hubungannya dengan tenaga kerja, maka produktivitas kerja adalah perbandingan antara hasil yang didapat dengan peran tenaga berdasarkan waktu.

Sikap mental sangat diperlukan dalam meningkatkan produktivitas kerja dengan landasan hari ini harus lebih baik dibanding hari kemarin, dan hari esok lebih baik lagi dari hari ini. Peningkatan produktivitas dapat dilakukan pada seseorang yang mempunyai pribadi dinamis dan kreatif.¹⁷

Jadi selain Sumber Daya Manusia penempatan karyawan ada kaitannya dengan produktivitas kerja, dimana penempatan SDM yang tepat akan menjadi pembinaan dan keahlian agar karyawan dapat mengoptimalkan produktivitas kerja, sehingga dapat berfungsi sebagaimana menghasilkan tujuan yang akan dicapai.

b. Produktivitas kerja dalam etos kerja islami

Dalam islam memerintahkan manusia untuk menjalankan aktivitas produksi dan mengembangkan dalam bentuk kuantitas ataupun kualitas lewat pengarahannya dan kemampuannya. Al-Qur'an menjelaskan bahwa bumi dan seisinya diciptakan untuk manusia dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki manusia.

Islam adalah agama yang berlandaskan tauhid yang kokoh. Setiap orang islam ataupun pekerjaannya harus menjadi pejuang yang tangguh. Apabila ia seorang pengusaha dalam menjalankan usahanya harus karena Allah untukmenciptakan produktivitas yang tinggi. Produktivitas kerja sering diartikan sebagai instansi terutama para pebisnis. Islam adalah agama amaliah, merealisasikan dengan tindakan, bukan agama konsepsi.

¹⁷Edy Sutrisna, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Pertama (Jakarta: Kencana, 2009), p. 100-101.

Islam merupakan agama yang mengutamakan produktivitas dan dinamika secara kesempurnaan.¹⁸

Seorang muslim dalam melaksanakan segala pekerjaannya harus mempunyai prinsip yang dijadikan pegangan seperti berikut ini:

- 1) Seorang muslim dalam bekerja harus berbekal ilmu pengetahuan.
- 2) Seorang muslim bekerja dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT. Karena dalam Islam bekerja hanyalah untuk beribadah kepada Allah SWT supaya terhindar dari kejahatan dan hal yang diharamkan ataupun menjadi beban orang lain.
- 3) Seorang muslim dalam bekerja harus menanamkan akhlak mulia, meliputi: jujur, amanah, menepati janji.
- 4) Seorang muslim dalam bekerja harus mempunyai keahlian.
- 5) Seorang muslim dalam bekerja selalau berorientasi pada hasil dan kualitas.
- 6) Seorang pekerja atau pengusaha muslim harus berpedoman mengikutinaturan dan bimbingan Islam serta percaya bahwa setiap aktivitas yang dilakukan akan dimintai tanggung jawab sehingga menumbuhkan sikap tanggung jawab.
- 7) Seorang muslim dalam bekerjaharus memiliki semangat dan motivasi yang tinggi.¹⁹

Menurut Akh Muwafik dalam bukunya dengan judul "Bekerja Dengan Hati Nurani", mengatakan banyak orang bekerja untuk mengajar materi belaka demi kepentingan duniawi, mereka tak sedikitpun memerdulikan kepentingan akhirat kelak. Maka sudah seharusnya seorang pekerja bekerja dengan motivasi yang bisa menuju kepada kebaikan dan sesuai dengan ajaran Islam yang harus memenuhi karakteristik sebagai berikut:²⁰

¹⁸Tuti Sholeha, 'Disiplin Kerja Dalam Perspektif Islam Dan Produktivitas Kerja Karyawan', 7 (2016), 91.

¹⁹Muhammad Irham, 'Etos Kerja Dalam Perspektif Islam', *Substantia*, 4 (2012), 16–17.

²⁰Akh Muwafik Saleh, *Bekerja Dengan Hati Nurani* (Jakarta: Erlangga, 2009), p. 65.

1) Berniat Baik dan Benar (Mengharap Ridha Allah SWT)

Sebelum bekerja harus memiliki niat dan motivasi, niat inilah yang akan menjadi penentu arah pekerjaan. Jika niat bekerja untuk mendapatkan upah saja, maka hanya itulah yang akan didapat. Tapi jika niat bekerja sekaligus untuk menambah pahala di akhirat, ia akan mendapatkan keduanya yaitu upah yang halal dan pahala.

2) Takwa Dalam Bekerja.

Ada dua pengertian. Pertama, taat menjalankan perintah dan menjauhi semua yang dilarang. Kedua, perilaku tanggung jawab seorang muslim terhadap keimanan yang telah diyakini. Orang yang bertakwa dalam bekerja adalah orang yang mampu bertanggung jawab dengan semua tugas yang diberikan serta menunjukkan sikap-sikap positif sebagai berikut:

- a) Melakukan yang terbaik sebagai bukti tanggung jawab kepada pekerjaan yang diberikan.
- b) Menjauhi bentuk kecurangan untuk dirinya dan orang lain saat bekerja. Contoh: tidak malas, tidak merugikan teman kerja.
- c) Taat terhadap aturan. Hanya berharap pada hasil pekerjaan yang baik dan halal. Allah SWT memberi balasan kepada orang-orang yang bertaqwa, termasuk dalam bekerja.

3) Ikhlas Dalam Bekerja

Ikhlas merupakan kunci diterimanya amal perbuatan seseorang. Jika seseorang melakukan kegiatan atau aktivitas dengan keikhlasan ia mendapat keberkahan dan rahmat dari Allah SWT. Orang yang ikhlas mereka akan bekerja hanya untuk mengharap ridha Allah, tidak memiliki niat pamer, semangat menjalankan semua pekerjaan, Tidak merasa rendah karena hinaan dan makian tidak akan mempengaruhi semangat dalam bekerja.²¹

²¹Zulfahry Abu Hasmy, 'Konsep Produktivitas Kerja Dalam Islam', *Balance*, 2 (2019), 204–106.

c. Faktor yang mempengaruhi produktivitas

Kesuksesan perusahaan sangat ditentukan oleh produktivitas karyawan. Perusahaan menginginkan tenaga kerja yang dapat meningkatkan produktivitas yang maksimal. Faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja adalah sebagai berikut:

1) Pelatihan.

Pelatihan kerja perlu diadakan untuk membantu karyawan dalam menambah keterampilan supaya dapat mempergunakan peralatan kerja dengan tepat, maka latihan kerja perlu dilakukan supaya seseorang mempunyai dasar-dasar pengetahuan, bukan hanya sebagai pelengkap dengan adanya pelatihan bisa meminimalisir terjadinya kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan.

2) Mental dan kemampuan fisik karyawan.

Kondisi mental maupun fisik karyawan adalah hal penting yang harus diperhatikan sebuah perusahaan. Karena hal tersebut sangat berhubungan erat dengan produktivitas kerja.

3) Hubungan pimpinan dengan bawahan.

Setiap atasan dengan bawahan pada lingkungan perusahaan akan berpengaruh pada pekerjaan yang dikerjakan dalam kesehariannya. Bagaimana sikap atasan kepada karyawan yang berhubungan dalam penentuan tujuan. Sikap yang saling mendukung akan meningkatkan produktivitas kerja. Apabila karyawan mendapatkan perlakuan baik, karyawan tersebut akan bekerja dengan baik sehingga akan mempengaruhi jumlah produktivitas kerja.²²

3. Etos Kerja Islami

a. Konsep Bekerja Perspektif Islam

Pekerjaan merupakan suatu perantara untuk mendapatkan rezeki untuk memenuhi kebutuhan sebagai makhluk hidup dan kelayakan hidup, sekaligus sebagai tujuan hidup seseorang. Apabila manusia memiliki kekayaan yang melimpah, namun tidak diimbangi dengan bekerja, maka orang tersebut tidak bisa memahamimi nilai-

²²Edy Sutrisna, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Pertama (Jakarta: Kencana, 2009), p. 103.

nilai kemanusiannya dan tidak mengetahui tugas hidup yang sesungguhnya.

Dalam kitab suci Al-Quran juga terdapat unsur-unsur yang menganjurkan kita sebagai manusia senantiasa harus bekerja keras. Agama islam disebut agama yang sempurna karena didalamnya telah memuat segala aspek kehidupan termasuk dalam hal bekerja. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al Qashas ayat 77 berikut:

وَابْتَغِ فِيهَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (٧٧)

Artinya: “Dan carilah sesuatu (ketentraman) negeri akhirat yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu didunia yaitu kenikmatan dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu di bumi ini berbuat kerusakan sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.”²³

Dari ayat tersebut memerikan arahan kepada kita bahwa Allah telah menganugerahkan kita untuk bekerja, berusaha dan bekerja keras dengan menyeimbangkan dunia dan akhirat untuk meraih kesuksesan di dunia maupun diakhirat. Tidak diperbolehkan hanya mengejar urusan duniawi kemudian lalai dengan akhirat. Keduanya harus berjalan seiringan sebagai makhluk ciptaan Allah harus berbuat baik kepada sesama hamba Allah dan jangan berbuat kerusakan di muka bumi karena Allah tidak menyukainya.

Sebagai hamba Allah SWT manusia senantiasa diwajibkan untuk beribadah kepada-Nya, tetapi tidak hanya itu, manusia dianugerahkan untuk bekerja senantiasa mencari penghidupan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dengan demikian manusia akan selalu

²³ Al-Qur'an al-Qasash ayat 77, *Mushaf al-Quran dan terjemah*, (Depok: Departemen Agama. Al-Huda kelompok gemma islami, 2002,395).

mengingat Allah SWT dan bersyukur dengan mengikuti semua ketentuan etis dan akhlaq saat bekerja karena menyadari setiap aktivitas yang kita lakukan tidak pernah terlewatkan dari pengawasan Allah SWT.

Manusia diciptakan Allah dengan akal sehat serta kelebihan dari makhluk ciptaan Allah yang lain. Manusia dianjurkan mencari rezeki yang tersedia di muka bumi, karena setiap manusia sudah dijamin Allah SWT mempunyai rezeki masing-masing. Namun rezeki adalah sesuatu yang tidak dapat diraba dan ditunggu kedatangannya melainkan dicari dengan berusaha dan bekerja. Sebagai hamba Allah SWT. Manusia dianjurkan untuk berusaha mencari dan memperolehnya dengan cara yang benar dan halal.²⁴

Bekerja termasuk bagian ibadah dan jihad seseorang pekerja yang niatnya ikhlas karena Allah dan konsisten dengan peraturan Allah SWT. Dengan bekerja manusia dapat mencukupi kebutuhannya, menghindari dari perbuatan maksiat, dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan berbuat baik kepada tetangganya. Semua hal tersebut dapat terlaksana jika seseorang bekerja dan memiliki harta. Maka dalam kitab Al-qur'an terdapat ayat-ayat yang menganjurkan umat manusia untuk bekerja serta berusaha dan menjadikannya bagian dari ibadah.

Dalam kerja keras terdapat kepuasan tersendiri yang dimiliki seorang pekerja, yang belum tentu bisa dinikmati profesi lain. Seseorang yang berhasil adalah yang punya kemauan bekerja untuk berjuang memperbaiki keadaan nasibnya. Kerja keras tidak dilakukan di awal saja tetapi terus dilakukan walaupun sudah berhasil dengan apa yang kita capai. Teruslah memperbaiki apa yang telah dikerjakan janganlah keberhasilan membuat kita telena dan berhenti untuk bekerja keras. Al-Qur'an telah menjelaskan didalamnya bahwa manusia harus produktif di setiap aktivitasnya karena semua yang ada didunia disediakan untuk manusia. Berikut hal yang dijelaskan dalam al-Qur'an dalam bekerja:

²⁴Muhammad Hadi Nafik Ryandaan and Bagus Muhammad Ramadhan, 'Etos Kerja Islami Pada Kinerja Bisnis Pedagang Muslim Pasar Besar Kota Madiun', *Ekonomi Syariah Tepi Terapan*, 2 (2015), 277-78.

1) Janji Pahala

Dalam al-Qur'an menjanjikan pahala bagi orang yang mau bekerja keras dan berusaha dengan baik. Di dalam ayat al-Qur'an menerangkan pahala seseorang yang mau bekerja dan memberikan tuntutan insentif untuk menambah kualitas dan kuantitas dalam pekerjaannya.²⁵

2) Anjuran agar Terampil Dan Menguasai Teknologi

Dalam al-Qur'an dianjurkan seseorang mempunyai keterampilan dan menguasai teknologi di zaman modern ini supaya tidak ketinggalan zaman. Al-Qur'an juga menganjurkan untuk memanfaatkan besi sebaik mungkin, yang menurut al-Qur'an mempunyai kekuatan hebat dan manfaat banyak bagi manusia seperti firman Allah dalam surah Al-Hadid ayat 25:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ
لِيُقِيمُوا النَّاسَ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ
وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ ۗ إِنَّ
اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

Artinya: Sungguh, Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan bukti-bukti yang nyata dan kami turunkan bersama mereka kitab dan neraca (keadilan) agar manusia dapat berlaku adil. Dan Kami menjadikan besi mempunyai kekuatan, hebat dan banyak manfaat bagi manusia, dan agar Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan rasul-rasul-Nya walaupun (Allah) tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Mahakuat, Mahaperkasa.²⁶

²⁵Ahmad Zaini, 'Meneladani Etos Kerja Rasulullah SAW', *Bisnis Dan Manajemen Islam*, 3 (2015), 121–122.

²⁶ AlQur'an Al-Hadid ayat 25, *Mushaf al-Quran dan terjemah*, (Depok: Departemen Agama. Al-Huda kelompok gema islami, 542.

3) Pandangan Positif dalam Bekerja untuk Kehidupan

Al-qur'an menerangkan setiap manusia yang mempunyai fisik bekerja dan berusaha untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Tidak diperbolehkan seseorang menadahkan tangan kepada sesama manusia dan menjadi beban bagi orang lain. Allah sangat mencintai umatnya yang mau berjuang dan berusaha keras.

4) Kepedulian terhadap Kerja dan Pekerja

Islam sangat menghargai semua jenis pekerjaan untuk menunjang kehidupan seseorang jangka panjang. Didalam islam diwajibkan bekerja yang saleh dan baik serta membawa manfaat. Setiap aktivitas manusia nantinya akan di pertanggungkan diakhirat yang baik maupun yang buruk. Seperti dijelaskan dalam sutah Al- Zalzalah ayat 6-8:

يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ النَّاسُ أَشْتَاتًا لِّيُرَوْا أَعْمَاهُمْ (٦) فَمَنْ يَعْمَلْ
مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ (٧) وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

(٨)

Artinya: Pada hari itu manusia keluar dari kuburnya dalam keadaan berkelompok, agar diperlihatkan kepada mereka (balasan) semua aktivitas mereka. Maka barang siapa yang mengerjakan kebaikan sebesar zarah dia akan melihat balasannya. Dan barang siapa melakukan kejahatan seberat zarah, niscaya dia akan menerima balasannya.²⁷

b. Definisi Etos Kerja

Etos artinya sifat khusus atau moral yang terletak pada kelompok masyarakat. Etos dapat didefinisikan sebagai watak dasar suatu kelompok. Menurut Weber dalam Erwin Jusuf T mengemukakan etos adalah keyakinan yang mendasar pada seseorang sebagai pedoman tingkah laku

²⁷ AlQur'an Ai=Zalzalah ayat 6,,78, *Mushaf al-Quran dan terjemah*, (Depok: Departemen Agama. Al-Huda kelompok gema islami,600.

sebuah kelompok.²⁸ Etos kerja merupakan nilai atau norma kerja yang harus dimiliki sebagai pedoman tingkah laku bagi tenaga kerja.²⁹ Maka etos kerja dapat dikatakan sebagai doktrin atau ajaran tentang pekerjaan yang diyakini seorang individu atau kelompok sebagai perbuatan yang baik dan benar yang menjadi ciri khas nyata dalam berperilaku.³⁰

Sedangkan Etos kerja islami merupakan kepribadian seseorang yang meyakini bahwa bekerja bukan hanya untuk mencukupi kebutuhan, memperlihatkan kemampuannya, tapi juga sebagai tabungan kebaikan dari amal shalih maka sangat bernilai ibadah.

Secara haqiqi pekerjaan seorang muslim adalah ibadah dan bukti rasa syukur dengan mencurahkan segenap tenaga yang telah dikaruniakan Allah SWT. Dengan memanfaatkan sebaik-baiknya, karena mereka menyadari bahwa alam semesta diciptakan sebagai ujian bagi yang mempunyai etos kerja baik. Apabila kerja merupakan ibadah sebagaimana ibadah adalah wajib, maka bekerja termasuk juga wajib. Kewajiban ini sifatnya individu (fardhu a'in) tidak bisa diwakilkan. Hal ini akan dipertanggungjawabkan juga secara individu yang nantinya amal ibadah masing-masing yang akan dipertanggungjawabkan.

Jadi dapat disimpulkan perbedaan antara etos kerja dan etos kerja islami yaitu berkaitan dengan nilai dan cara meraih tujuannya. Bekerja merupakan hal yang wajib dalam mendapatkan keridhoan Allah SWT. Inilah yang disebut etos kerja islam, Dimana kegigihan dan semangat yang kuat dengan semua yang dilakukan karena Allah SWT. sehingga menghasilkan untuk dan mendapatkan pahala.³¹

²⁸Erwin JT, 'Al-Qur'an Dan Sunnah Sebagai Sumber Inspirasi Etos Kerja', *Dakwah Tabligh*, 5 (2014), p. 3.

²⁹M Karebet, M Sindu, and Eko Rudy C, *Panduan Lengkap Supervisi Diperkaya Perspektif Syariah Menuju Supervisi Yang Profesional, Beretos Kerja Tinggi Dan Amanah* (Jakarta: Gramedia, 2006), p. 189.

³⁰Erwin JT, 'Al-Quran Dan Sunnah Sebagai Sumber Inspirasi Etos Kerja', *Dakwah Tabligh*, 5, p. 3.

³¹HS, Lukman H, Lusi Oktaviani, Etos Kerja Islam Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja, *Jurnal Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis*. Jember, oktober 2017:414-415.

Seorang muslim yang memiliki karakteristik etos kerja akan mempunyai kesadaran untuk konsisten melakukan kebaikan, meningkatkan kualitas diri menjadi umat yang lebih baik, Adapun ciri-ciri etos kerja islami menurut Tasmara yaitu antara lain:

1) Kecanduan terhadap waktu

Hakekat etos kerja merupakan cara seseorang menghayati, memahami merasakan betapa berharganya waktu. Satu detik yang telah lewat tidak dapat kembali lagi. Waktu adalah deposito penting yang dianugerahkan Allah SWT secara gratis kepada seluruh umatnya, termasuk orang kaya atau orang miskin.

2) Memiliki moral yang bersih(ikhlas)

Seseorang yang memiliki kompetensi keikhlasan ia dapat melakukan tugas dengan hati nuraninya tanpa mengharap sesuatu yang lebih. Seandainya ada upah itu hanya sebab akibat atau penghargaan atas keikhlasan terhadap apa yang telah dilakukan.³²

3) Memiliki sikap jujur

Orang yang memiliki sikap jujur mencerminkan kebenaran dan sikap moral yang ada pada dirinya.³³Kejujuran adalah sikap tanggung jawab terhadap yang telah dilakukan dengan integritas. Kejujuran dan integritas saling berpengaruh satu sama lain. Seseorang yang mempunyai kemampuan disertai kejujuran dan keikhlasan apabila terjadi sesuatu akan berani menghadapi resiko.

4) Istiqomah, kuat pendirian

Kemampuan untuk besikap taat, pantang menyerah dan mampu mempertahankan pendiriannya. Mereka mengendalikan dirinyan agar selalu bersikap positif dan tidak goyah dengan situasi yang menekan. Sikap konsisten yang kuat dapat mengelola stress sehingga tetap bergairah dan semangat melakukan hal-hal baru.³⁴

³²Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islam* (Jakarta, 2002), p. 81.

³³Nanda hidayan Sono, Lukman,Oktviani 'Etos Kerja Islami Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Organisasi', *Istidlal*, 1 (2017), 194.

³⁴Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islam* (Jakarta, 2002), p. 86.

- 5) Memiliki komitmen (Aqidah, aqad, I'tiqad)
Komitmen yaitu keyakinan yang mengikat pada diri seseorang sehingga menggerakkan untuk menjalankan sesuatu yang diyakini dengan suka rela tanpa paksaan.³⁵
- 6) Memiliki sikap disiplin
Disiplin sama dengan konsisten. Disiplin adalah kemampuan mengendalikan diri sendiri yang dimiliki seseorang dengan tenang walaupun disituasi yang menekan.³⁶
- 7) Konsekuensi dan berani terhadap tantangan
Seseorang yang mempunyai karakteristik etos kerja dapat diartikan memiliki keberanian menerima segala konsekuensi atas keputusannya. Mereka mempunyai pandangan hidup sebagai pilihan yang disertai dengan tanggung jawab.³⁷
- 8) Memiliki sikap percaya diri
Sikap percaya diri seseorang dapat terlihat teguhnya pendirian dan tidak disertai sikap arogan.³⁸
- 9) Memiliki kreativitas yang tinggi
Seorang muslim yang mempunyai sifat kreatif selalu ingin menciptakan hal yang baru dengan gagasan baru, asli serta diharapkan kinerjanya tetap efisien dan kreatif.³⁹
- 10) Memiliki tanggung jawab
Tanggung jawab dapat diartikan sebagai mengemban amanah. Amanah merupakan tanggungan atau kewajiban yang harus kita laksanakan.⁴⁰
- 11) Bahagia karena melayani
Melayani atau membantu seseorang berarti menunjukkan kepedulian sebagai sesama umat manusia dan termasuk sikap terpuji. Memberi pertolongan dapat menjadi investasi jangka panjang

³⁵Nanda hidayan Sono, 'Etos Kerja Islami Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Organisasi', *Istidlal*, 1 (2017), 194.

³⁶Nanda hidayan Sono, 'Etos Kerja Islami Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Organisasi', *Istidlal*, 1 (2017), 194.

³⁷Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islam* (Jakarta, 2002), p. 89.

³⁸Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islam* (Jakarta, 2002), p. 90.

³⁹Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islam* (Jakarta, 2002), p. 91.

⁴⁰Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islam* (Jakarta, 2002), p. 94.

tidak hanya di akhirat tapi didunia kita akan menikmatinya.⁴¹

12) Memiliki harga diri

Ada tiga hal yang akan menjadi perhatian seorang muslim yang mempunyai akhlak yaitu konsep diri, citra diri, dan harga diri. Harga diri adalah niali menyeluruh yang terdapat pada diri sendiri, harga diri akan mempengaruhi kreatifitas, apakah ia akan menjadi pemimpin atau pengikut.⁴²

13) Memilki jiwa pemimpin

Seseorang yang yang berjiwa pemimpin akan menunjukkan pandangan jauh kedepan. Selalu memiliki gagasan pikiran jauh kedepan sehingga mereka pantas dijuluki sebagai pemimpin yang mempunyai pengetahuan. Mereka menerapkan sikap terbuka menerima kritikan, saran dan mendengarkan pendapat orang lain. Hal tersebut seperti yang dicontohkan Rasullullah untuk mengedepankan musyawarah, menghargai pendapat orang lain untuk mencapai visi dan tujuannya.⁴³

14) Berorientasi ke masa depan

Seseorang yang memiliki etos kerja tidak akan berprasangka dengan masa depan dirinya. Ia akan memiliki pandirian yang teguh terhadap sesuatu yang berhubungan dengan dirinya, karena tindakannya akan berpengaruh pada tujuannya.⁴⁴

15) Hemat dan efisien

Seseorang yang memiliki sifat hemat dan efisien akan terlihat dari kebiasaan serta cara mengelola *resourch* yang dimiliki dengan efisien. Ia akan menjauhi sifat boros, mubazir karena mubazir termasuk hal yang dibenci Allah dan disukai setan.⁴⁵

16) Berjiwa wiraswasta(*Enterpreneurship*)

Seorang wirausaha mempunyai kemampuan melihat, memahami segala fenomena yang ada di lingkungannya.⁴⁶

⁴¹Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islam* (Jakarta, 2002), p. 96.

⁴²Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islam* (Jakarta, 2002), p. 100.

⁴³Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islam* (Jakarta, 2002), p. 103.

⁴⁴Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islam* (Jakarta, 2002), p. 104.

⁴⁵Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islam* (Jakarta, 2002), p. 105.

⁴⁶Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islam* (Jakarta, 2002), p. 107.

- 17) Memiliki jiwa bersaing
Semangat bersaing akan dimiliki oleh seorang muslim yang beretos kerja. Rasa bersaing akan bangkit dan dihadapi dengan semangat serta penuh tanggung jawab.⁴⁷
- 18) Keinginan untuk mandiri
Sesungguhnya kekuatan berinovasi dan kreatifitas akan tumbuh pada jiwa yang merdeka. Seseorang akan berusaha mewujudkan keinginannya dengan hasil yang sudah diusahakan.⁴⁸
- 19) Semangat mencari ilmu
Seseorang yang memiliki wawasan pengetahuan tidak akan mudah merasakan puas atau menerima begitu saja. Karena di dalam jiwanya terdapat pribadi yang kritis dan tidak mau manut begitu saja. Mereka mempunyai pendirian tidak mau ikut-ikutan tanpa pengetahuan karena karena semua yang dilakukan kelak akan dimintai pertanggung jawaban.⁴⁹
- 20) Memiliki semangat perantauan
Semangat untuk merantau juga termasuk dari karakteristik etos kerja islami. Mereka ingin menjelajahi kehidupan setiap yang ada di bumi dan mengambil pelajaran dari apa yang telah mereka temui. Hal ini yang membuat seseorang berjiwa mandiri, berpengalaman dan memahami perbedaan. Mrereka akan memiliki pemikiran yang luas tidak akan fanatik terhadap suatu hal tertentu.⁵⁰
- 21) Memperhatikan kesehatan gizi
Mereka yang memiliki etos kerja akan memperhatikan apa yang telah disabdakan Rasulullah SAW: “Sesungguhnya jasadmu mempunyai hak atas dirimu”.hal ini menunjukkan bahwa seseorang harus menjaga kesehatan dirinya sesuai ukuran normative kesehatan.⁵¹

⁴⁷Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islam* (Jakarta, 2002), p. 109.

⁴⁸Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islam* (Jakarta, 2002), p. 114.

⁴⁹Nanda hidayan Sono, ‘Etos Kerja Islami Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Organisasi’, *Istidial*, 1 (2017), 196.

⁵⁰Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islam* (Jakarta, 2002), p. 120.

⁵¹Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islam* (Jakarta, 2002), p. 122.

22) Tidak mudah menyerah

Sikap pantang menyerah merupakan modal utama untuk menghadapi segala tantangan yang ada. Seseorang harus berani menghadap masa depan yang penuh rintangan karena kualitas dirinya akan terlihat saat mereka dihadapkan dengan suatu masalah. Apakah mereka sanggup melewatinya dengan tangguh tanpa menyerah atau bahkan sebaliknya.⁵²

23) Berorientasi pada produktivitas

Seseorang muslim harus memahami perintah Allah yang sangat jelas melarang sifat mubadzir karena sebenarnya mubadzir itu sifat yang dimiliki setan. Dengan memahami makna ini kemudian muncullah sikap yang tidak berubah-ubah dalam bentuk perilaku yang menunjukkan pada cara kerja yang efisien (hemat energi). Sikap tersebut adalah pegangan utama untuk menjadikan dirinya sebagai umat manusia yang mempunyai pandangan kearah nilai-nilai produktif.⁵³

24) Memperluas jalinan silaturahmi

Tali silaturahmi akan melancarkan rezeki seseorang karena setiap pertemuan akan ada senyuman dan doa yang terkabulkan. Silaturahmi di zaman sekarang bisa lewat media sosial (komunikasi) tidak harus saling bertatapang langsung.⁵⁴

25) Memiliki semangat dalam perubahan (*Spirit of Change*)

Seseorang yang mempunyai etos kerja sadar akan kemampuan yang dimiliki, tidak mudah bergantung dengan orang lain.⁵⁵

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Etos Kerja

Besar kecilnya kualitas pekerja dapat dipengaruhi oleh banyak faktor termasuk masalah etos kerja. Terdapat dua faktor yang bisa mempengaruhi etos kerja seseorang yaitu:

⁵²Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islam* (Jakarta, 2002), p. 125.

⁵³Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islam* (Jakarta, 2002), p. 128.

⁵⁴Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islam* (Jakarta, 2002), p. 131.

⁵⁵Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islam* (Jakarta, 2002), p. 134.

1) Faktor Internal

Faktor internal yaitu berada pada diri seseorang seperti suasana batin dan rasa semangat. Hal tersebut berperan penting dalam membangkitkan semangat seseorang sekaligus menjadi pendorong yang sangat hebat. Dalam kenyataannya, salah satu faktor pendorong Bergeraknya hati seseorang melakukan sesuatu tidak jauh dari faktor agama (ideologi). Etos kerja manusia ditentukan oleh doktrin didalam jiwa seseorang itu sendiri. Apabila doktrin itu melemahkan etos kerja, kemungkinan prestasi yang didapatkan rendah, begitu sebaliknya jika doktrin mendorong etos kerja untuk tumbuh, maka prestasi yang didapat akan tinggi.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal berasal dari luar diri seseorang, yaitu faktor lingkungan baik lingkungan keluarga maupun tempat kerja. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap etos kerja adalah sebagai berikut:

- a) Faktor keamanan saat bekerja. Seorang pekerja memiliki pemikiran bahwa mereka akan memiliki etos kerja tinggi, jika pekerjaan mereka tetap, dalam artian tidak akan digantikan dan diberhentikan.
- b) Kesempatan untuk bisa lebih maju. Karena setiap manusia mempunyai tujuan berprestasi dan mendapatkan penghargaan atas kerja kerasnya.
- c) Teman kerja yang mendukung.
- d) Tempat kerja yang nyaman dan suasana yang kondusif.
- e) Pemberian kompensasi yang sangat memengaruhi semangat kerja seseorang.⁵⁶

d. Penerapan Etos Kerja Islami

Di masa sekarang yang semakin maju, seolah-olah nilai etika semakin transparan bahkan mulai hilang dikarenakan kebebasan masyarakat yang sudah melekat di setiap sisi kehidupan. Sebenarnya etos berhubungan dengan jiwa seseorang yang sebaiknya setiap muslim

⁵⁶ Saifullah, Etos Kerja dalam Perspektis Islam, *Jurnal Sosial Humaniorah*, Vol3,no1,2010:58-60.

meletakkan kebiasaan positif sehingga dapat menunjukkan kepribadian seorang muslim dalam bekerja serta tingkah laku yang memberikan hasil yang baik. Penerapan etos kerja islami yaitu dengan cara menngungkapkan perilaku dengan upaya yang sungguh-sungguh dan semangat untuk menuju kebaikan serta menjauhi perkara yang negatif. Bisa juga dengan menerapkan kode etik dengan tegas pada suatu perusahaan, maka nantinya akan membawa keuntungan dan reputasi yang baik, sebagaimana penerapan etos kerja tersebut seperti yang tercantum di al-Qur'an dan Hadis. Faktor tersebut termasuk dianggap penting yang dijadikan persyaratan bahwa etika Islam dalam sebuah usaha berperan penting dalam keberhasilan atau tidaknya suatu perusahaan.⁵⁷

B. Penelitian Terdahulu

Secara umum penelitian tentang Analisi Implementasi Disiplin dan Produktivitas Kerja dalam tinjauan etos kerja islami sebelumnya telah dilakukan diberbagai tempat diantaranya sebagai berikut:

No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi
1	Nanda Hidayan Sono	Etos Kerja Islam Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Organisasi	Etos kerja memiliki hubungan positif terhadap kinerja karyawan ⁵⁸	Penelitian sasa-sama membahas etika kerja yang mendukung peningkatan kinerja karyawan
2	Mahfuzah Sari, Syahrani, Apriya Santi	Analisis Disiplin Kerja untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan	Tingkat kedisiplinan dilihat dari absensi masih diperlukan pemberian	Penelitian ini sama menggunakan metode kualitatif dan membahas

⁵⁷. Nanda Hidayan Sono, Lukman H, Lusi oktaviani, Etos Kerja Islam Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja, *Jurnal Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis. Jember*, oktober 2017:419.

⁵⁸Nanda hidayan Sono, 'Etos Kerja Islami Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Organisasi', *Istidlal*, 1 (2017), 198.

		pada Koperasi Karyawan Pedami Banjar Masin	sanksi, mulai dari skala ringan sampai yang tegas dengan tujuan menciptakan karyawan yang disiplin dan tertib. ⁵⁹	tentang disiplin kerja di suatu perusahaan
3	Bagus Muhammad Ramadhan dan Mohammad Nafi Hadi Ryandono	Etos kerja Islami pada Kinerja Bisnis Pedagang Muslim Pasar Besar Kota Madiun	Etos kerja berdampak positif pada kinerja bisnis hal ini dapat dilihat pendapatan yang diperoleh laba, pangsa pangan. ⁶⁰	Penelitian ini sama membahas etos kerja islami unruk meningkatkan kinerja pada karyawan. Perbedaan penelitian ini hanya membahas etos kerja islami saja beda dengan penelitian saat ini ada kaitannya dengan disiplin dan produktivitas kerja.
4	Sulistiyowati	Penerapan Disiplin Kerja Dalam Upaya Peningkatan	Disiplin berpengaruh negatif pada produktivitas	Sama sama menggunakan metode kualitatif dan

⁵⁹ Mahfuzah Sari, yahrani, Apriya Santi. *Analisis Disiplin kerja Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan Pada Koperasi Karyawan Pademi Banjarmasin*. Fakultas Ekonomi Program studi manajemen, 2020:1.

⁶⁰ Bagus Mohammad Ramadhan dan Muhammad Nafik, Etos kerja Islam pada Kinerja Bisnis Pedagang Muslim Pasar Besar Kota Madiun., *JESTT*, Vol 2, No4 2015.285-286.

		Produktivitas	perusahaan sehingga perlu dipertahankan dan ditingkatkan kembali. ⁶¹	membahas disiplin kerja dalam perusahaan.
5	Zulfahry Abu Hasmy	Konsep Produktivitas Kerja Dalam Islam	Sumberdaya manusia sangat mempengaruhi Produktivitas kerja dalam memanfaatkan sumber tenaga kerja. ⁶²	Membahas produktivitas kerja yang sesuai dengan ajaran islam
6	Paeno	Pengaruh Motivasi dan Disiplin terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT. Agra Energi Indonesia	Etos kerja memberikan dampak positif pada kinerja karyawan karena motivasi dan disiplin kerja sudah masuk karegori lebih baik. ⁶³	Perbedaan: Penelitian menggunakan kuesioner dan angket, jenis penelitian menggunakan metode asosiasi kuantitatif, objek penelitian PT.Agra Energi Indonesia.

Sumber: Jurnal oleh Nanda Hidayan sono, Mahfuzah sari, Syahrani, Apriya Santi, Bagus Muhammad Ramadhan dan Muhammad Nafi' Hadi, Sulistiyowati, zulfahry Abu Hasmi. Paeno

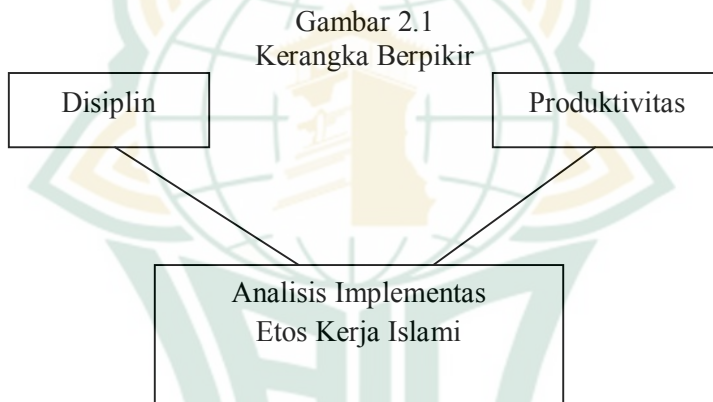
⁶¹ Sulistiyowati SE.M.S.I, *Penerapan Disiplin Kerja Dalam upaya Meningkatkan Produktivitas*, Jurnal Adm, Niaga, Politeknik Negeri Jakarta, Kampus Baru UI Depok, 2016, 141.

⁶² Zulfahry Abu Hasmy, *Konsep Produktivitas kerja dalam islam*, *Jurnal Balanca*, Vol 1, No 2, 2019. 195.

⁶³ Paeno, *Pengaruh Motivasi dan Disiplin Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Agra Energi Indonesia*, *Jurnal Ilmiah, Manajemen Sumber Daya Manusia*, Vol 1, No 3, 2018. 290.

C. Kerangka Berpikir

Sumber daya manusia adalah hal penting untuk keberlangsungan hidup suatu perusahaan karena merupakan salah satu yang menentukan kesuksesan suatu perusahaan. Kualitas sumberdaya manusia akan mempengaruhi kualitas dan kuantitas kinerja perusahaan termasuk prestasi kerja individu. Kinerja yang baik akan membawa keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan. Pelaksanaan kinerja yang baik akan menghasilkan target yang optimal. Karena perencanaan yang baik bisa dilihat dari perilaku individu maupun manajemen perusahaannya. Dengan demikian peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan disiplin dan produktivitas kerja dalam tinjauan etos kerja islam pada Aning *Snack* Trangkil yang dijelaskan melalui kerangka berfikir sebagai berikut:



Sumber: Latar belakang dan pengarang Toto Tasmara